

**PROBLEMATIKA PENGUASAAN *MUFRODĀT*  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI LABORATORIUM MAN TEMPEL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**SUSENDIANI  
08420021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susendiani

NIM : 08420021

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 30 April 2012

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MEMBANGUN BANGSA  
TGL.  
46CAAAAF908137614  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP

Susendiani  
NIM. 08420021



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Susendiani

NIM : 08420021

Judul Skripsi : Problematika Penguasaan *Mufrodat* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 April 2012  
Pembimbing,

Drs. Dudung Hamdun, M. Si  
NIP. 19660305 199403 1 003



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Susendiani  
NIM : 08420021  
Semester : VIII  
Jurusan/ Program Studi : PBA  
Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Problematika Penguasaan *Mufrodât* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Tarjamah
			Tujuan pembelajaran <i>al-mufrodât</i> umum, di MAN
			Tujuan penggunaan laboratorium
			Problem yang benar-benar spesifik di MAN Tempel

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 31 Mei 2012

Mengetahui :  
Penguji I

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A  
NIP. 19590307 199503 1 002  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:  
Yogyakarta, 16 Mei 2012

Yang menyerahkan  
Penguji I

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A  
NIP. 19590307 199503 1 002  
(setelah Munaqasyah)

Catatan: waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Susendiani  
NIM : 08420021  
Semester : VIII  
Jurusan/ Program Studi : PBA  
Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Problematika Penguasaan *Mufrodāt* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Perlu diberi penjelasan secara rinci mengenai penulisan <i>mufrodāt</i> yang ada di MAN Tempel

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 28 Mei 2012  
Mengetahui :  
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si  
NIP. 19590114 198803 1 001  
(setelah Revisi)

Tanggal/Munaqasyah:  
Yogyakarta, 16 Mei 2012  
Yang menyerahkan  
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si  
NIP. 19590114 198803 1 001  
(setelah Munaqasyah)

Catatan: waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.01.009/049/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

Problematika Penguasaan *Mufrodad* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab  
Di Laboratorium MAN Tempel

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Susendiani

NIM : 08420021

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Dudung Hamdun, M. Si  
NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji I

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A  
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. SI.  
NIP : 19590114/198803 1 001

Yogyakarta, 07 JUN 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَ  
إِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨) (الإنشراح: ١-٨)

**"Karena ssungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila  
kamu telah selesai (urusan dunia), maka bersungguh-sungguhlah  
(dalam beribadah). Dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya  
kamu berharap." (Al-Insyirah ayat 5-8)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Mohammad Zuhri, Terjemah Juz 'Amma, (Semarang: Mujahidin, 1994), hal. 50

**PERSEMBAHAN**

**KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI KEPADA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
DAN KEPADA KEDUA ORANGTUA TERCINTA**



## ABSTRAK

Susendiani. Problematika Penguasaan *Mufrodât* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium Bahasa MAN Tempel. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penguasaan *mufrodât* dalam pembelajaran bahasa Arab di laboratorium MAN Tempel, problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta solusi untuk mengatasi problem tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian di kelas X A MAN Tempel. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika penguasaan *mufrodât* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel diantaranya yaitu bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab, baik menerjemahkan *mufrodât* bahasa Arab, membaca teks bahasa Arab, maupun menuliskan kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut yakni siswa harus belajar bahasa Arab dengan rajin dan menghafal *mufrodât* yang telah dipelajari setiap hari.

## تجريد

سوسندياني. مشكلة إستيعاب المفردات في تعليم اللغة العربية في معمل اللغة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تيمفيل. البحث. يوكياكرتا: كلية التربية وتأهيل المعلمين. بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية. ٢٠١٢.

يهدف هذا البحث تعريف إستيعاب المفردات في تعليم اللغة العربية في معمل اللغة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تيمفيل، ومشكلة في تعليم اللغة العربية، وتحليل تلك المشكلة.

هذا البحث هو بحث كيفي، بحثت في الفصل العاشر (أ) بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تيمفيل. و جمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثيقة. واما تحليل البيانات بطريق التحليل الوصفي.

دلت نتيجة هذا البحث على أنّ مشكلة إستيعاب المفردات في تعليم اللغة العربية في معمل اللغة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية تيمفيل يعني صعوبة الطلاب في تفهيم النص العربي، وترجمة المفردات اللغة العربية ، وقراءة نصوص اللغة العربية، وكتابة اللغة العربية. وعلى ذلك، لا بد على الطلاب أن يراجعوا اللغة العربية بالجد وحفظ المفردات التي تعلمها كل يوم.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انزل القرآن الكريم بلسان عربي مبين. و الصلاة والسلام علي سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia terindah kepada peneliti yang patut disyukuri sampai akhir hayat nanti. Shalawat serta salam penuh kerinduan tak lupa peneliti tujukan kepada beliau baginda nabi agung Muhammad SAW, sebagai pembawa pesan suci menegakkan agama Allah di muka bumi.

Alhamdulillah pelaksanaan penyusunan skripsi penelitian yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih beserta do'a peneliti sampaikan kepada segenap pihak yang telah mendukung dan membantu demi terlaksananya penyusunan skripsi ini, sehingga dapat berjalan tanpa adanya hambatan yang berarti.

Kami sebagai peneliti tak lepas dari kesalahan dan kelalaian dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini. Namun dengan berbagai dukungan yang amat besar membuat peneliti termotivasi untuk terus berusaha dan maju menghilangkan rasa takut serta keragu-raguan yang dapat menjatuhkan mental dan menjadi kendala emosional bagi peneliti. Maka dalam kesempatan ini, kami sebagai peneliti Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian guna penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengizinkan dan menentukan pembimbing yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan dukungan, perhatian, arahan, serta semangat yang tiada hentinya kepada peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Adzfar Ammar, MA, selaku Pembimbing Akademik yang selalu membimbing mulai dari pengajuan judul sampai tersusunnya sebuah proposal penelitian.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu proses penelitian guna memperoleh izin untuk menyusun skripsi ini. Terimakasih atas kerjasamanya.
6. Bapak Drs. H. Moh. Arifin MA, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tempel yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sederhana ini di MAN Tempel.
7. Ibu Musfiroh S.Pd, selaku waka kurikulum yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Tempel.
8. Ibu Masrifah Eni R, S.S, sebagai guru bahasa Arab yang senantiasa mau menjadi subyek dalam penelitian di MAN Tempel.
9. Bapak Badrudin S.Ag, selaku subyek bagi peneliti dalam melakukan penelitian untuk melengkapi data yang peneliti butuhkan.
10. Bapak Salimi dan ibu Marwati, selaku orag tua peneliti yang telah mendidik baik secara lahir maupun bathin serta sangat membantu dalam bidang materiil sehigga proses penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar tanpa adanya halangan yang berarti.
11. Kepada adik-adik (Indah Susiyanti dan Arif Hidayat) di rumah, yang telah menjadi penyemangat peneliti untuk terus menyusun skripsi ini. Semoga kalian bisa lebih baik dari peneliti.
12. Kepada seorang kakak yang selau memotivasi peneliti untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini, meskipun kata-kata yang diberikan terkesan

mengejek, namun itu merupakan sebuah motivasi supaya skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.

13. Teman-teman (Dwi Refiningsih, Sofiatun, Siti Rohmah, Siti Roji'ah, Latifatul khoeriyah, Anis Atiyanisa, Siti Ulinni'mah M, Wahyu Alamsyah) yang selalu menemani dan memberi motivasi di kala peneliti kebingungan serta tempat berbagi pengalaman dalam proses penelitian.
14. Teman-teman kos Mulatsih serta kos di gowok yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
15. Seluruh siswa-siswi MAN Tempel yang telah mau untuk dijadikan subyek penelitian guna memenuhi data yang peneliti butuhkan.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsuhnya sehubungan dengan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di MAN Tempel serta melakukan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan yang harus dibenahi. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik serta saran yang mendukung demi kesempurnaan penyusunan skripsi berikutnya. Peneliti juga sangat berharap semoga penulisan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi peneliti sendiri.

Yogyakarta, 30 April 2012

Peneliti

Susendiani  
NIM. 08420021

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	ṭa	t	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘-	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’-	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis i, dan *Dammah* ( ُ ) ditulis u.

Contoh: أحمدٌ     ditulis *aḥmada*.

رفيق     ditulis *rafiqa*.

صُلح     ditulis *ṣaluha*.

#### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا     ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

مِثاق     ditulis *mīṣaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis ū

أصول     ditulis *uṣūl*

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي     ditulis *az-Zuḥailī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق     ditulis *ṭauq*.

#### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.



Contoh : روضة الجنة ditulis *Rauḍah al-Jannah*.

### G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء ditulis *waṭ'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH</b>	
A. Identitas Madrasah/ Letak Geografis .....	29

B. Sejarah Madrasah dan Perkembangan MAN Tempel.....	30
C. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah .....	32
D. Struktur Organisasi .....	34
E. Guru dan Pegawai .....	36
F. Siswa .....	39
G. Kegiatan Pengembangan Diri.....	41
H. Sarana prasarana .....	45

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penguasaan <i>Mufrodat</i> dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratrium bahasa MAN Tempel .....	49
1. Proses pengajaran <i>mufrodat</i> .....	51
2. Komponen pembelajaran.....	66
B. Problematika Penguasaan <i>Mufrodat</i> dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium bahasa MAN Tempel .....	74
1. Problem linguistik.....	75
2. Problem non linguistik .....	79
C. Usaha yang dilakukan oleh Guru dan Siswa dalam Mengatasi Problematika Penguasaan <i>Mufrodat</i> dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium bahasa MAN Tempel .....	85
1. Usaha guru .....	85

2. Usaha siswa.....	86
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran .....	89
C. Kata penutup.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keadaan guru di MAN Tempel menurut status dan tingkat pendidikan.....	36
Tabel 2.2	Pembagian tugas guru dalam struktur organisasi MAN Tempel semester 2 tahun ajaran 2011/2012 .....	37
Table 2.3	Daftar nama pegawai pada Madrasah.....	39
Table 2.4	Daftar siswa dalam tiga tahun terakhir .....	40
Table 2.5	Pengembangan Diri .....	43
Tabel 3.1	Daftar nama siswa kelas XA .....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa Arab merupakan suatu hal yang wajib untuk dapat menguasai al-Qur'an, karena dengan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti telah mempelajari bahasa Arab.

Untuk mempelajari bahasa Arab, tidak seta merta langsung belajar mengenai struktur kalimat dan memahaminya, namun perlu mempelajari *mufrodât* bahasa Arab untuk mempermudah bacaan yang ada. Di MAN Tempel, pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa kemahiran dan dimulai dengan bacaan. Kemahiran-kemahiran tersebut dimulai dengan *istimâ'* (menyimak) bacaan terlebih dahulu kemudian para siswa menirukan, *kalâm* (berbicara), *qirâ'ah* (membaca), serta *kitâbah* (menulis). Dari semua kemahiran tersebut disediakan beberapa *mufrodât* beserta artinya untuk mempermudah memahami bacaan tersebut.

Mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian siswa bahkan memandang sebagai momok yang menakutkan, sehingga tak jarang terdapat sikap antipati para siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab.<sup>1</sup> Dan untuk menghindari kejenuhan tersebut adalah dengan memanfaatkan media, baik *visual*, *audio*, atau *audio visual* dan khususnya

---

<sup>1</sup> Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 188.

lagi media elektronik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kehadiran teknologi untuk belajar bahasa dalam hal ini bahasa Arab menjadi sangat *urgen*. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ini dengan menggunakan laboratorium bahasa yang telah digunakan sejak lama guna menghilangkan kejenuhan para siswa dalam belajar serta siswa mampu berkomunikasi secara aktif melalui *earphone/ headset* dan *mikrofon* yang tersedia pada masing-masing meja siswa.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang yang belajar bahasa asing, dalam hal ini belajar mengenai *mufrodât* bahasa Arab akan mengalami problem, sekalipun pembelajarannya menggunakan laboratorium. Problem yang dihadapi pada umumnya mencakup dua hal, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Problem linguistik pada dasarnya merupakan hambatan yang terjadi dalam pengajaran bahasa yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal linguistik bahasa Arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia.<sup>3</sup> Karakteristik tersebut meliputi tata bunyi, tata kalimat, kosa kata, serta tulisan-tulisan, sedangkan problem non linguistik merupakan problem yang berasal dari luar bahasa tersebut diantaranya meliputi metodologis, sosiokultural, guru dan lembaga pendidikan.

Dari pengamatan peneliti pada waktu PPL-KKN di MAN Tempel, peneliti mendapatkan beberapa siswa yang mengeluh dalam pelajaran

---

<sup>2</sup> Mukhlis Fuadi, *Optimalisasi Harakat Bahasa Arab (menggunakan pemrograman java)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 26 & 27.

<sup>3</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 62.

bahasa Arab, keluhan tersebut terkait mengenai perbedaan latar belakang pendidikan siswa dan tulisan bahasa Arab yang masih asing bagi siswa, sehingga siswa kurang memahami akan pelajaran bahasa Arab apabila jarang dipelajari.

MAN Tempel merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dan pelajaran bahasa Arab bukanlah suatu hal yang asing lagi. Namun demikian, dalam pembelajaran bahasa Arab masih dijumpai sedikit problem, baik dari siswa maupun guru. Problem yang dihadapi siswa diantaranya bahwa siswa memiliki kemampuan bahasa Arab yang *heterogen*, seperti yang dikatakan siswa bahwa hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, ada yang berasal dari SMP dan ada pula yang berasal dari MTs.<sup>4</sup>

Selain hal tersebut juga terdapat sebagian siswa yang masih kurang *fasih* dalam mengucapkan *makhârijul hurûf* bahasa Arab melalui mendengarkan *mufrodât* yang diberikan serta menuliskannya di buku tulis, karena rata-rata dari mereka belum bisa bahasa Arab. Tulisan yang dimaksud disini bahwa mereka sulit membedakan huruf *asy syamsiyah* sehingga ketika menulis yang diawali dengan *al* yang tidak terbaca, mereka tidak menuliskannya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya solusi, baik dari guru maupun siswa dalam menghadapi masalah tersebut, supaya problematika penguasaan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Puti, siswa kelas X A di depan kelas X A pada tanggal 24 Februari 2012 pukul 11.30 WIB

<sup>5</sup> Observasi pada siswa kelas X A di laboratorium bahasa saat pembelajaran bahasa Arab, pada tanggal 18 Februari 2012 pukul 10.15 WIB



*mufrodât* dalam pelajaran bahasa Arab dapat dikurangi dan momok bahasa Arab yang menakutkan dapat dihapuskan dari kalangan pembelajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **Problematika Penguasaan *Mufrodât* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari adanya latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam penguasaan *mufrodât* pada saat pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi problematika penguasaan *mufrodât* pada saat pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa dalam penguasaan *mufrodât* pada saat pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi problematika penguasaan *mufrodât* pada saat pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran secara empiris mengenai problematika penguasaan *mufrodât* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel.
2. Dapat memberikan solusi terhadap problematika penguasaan *mufrodât* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel.
3. Dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan bidang keilmuan khususnya dalam ilmu bahasa Arab.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa penelitian atau skripsi yang penulis temui dalam berbagai macam literatur, yang berguna untuk membandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul “*Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Latar Belakang Pendidikan di MAN Yogyakarta I)*”,<sup>6</sup> dengan penyusun Bayu Sumbogo, tahun 2009, menjelaskan mengenai problem pembelajaran bahasa Arab dilihat dari latar belakang pendidikan yang dihadapi oleh siswa MAN, serta solusi yang diberikan baik dari madrasah, guru, maupun siswa itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Bayu Sumbogo, *Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Latar Belakang Pendidikan di MAN Yogyakarta I)*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Skripsi yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Klaten (Tinjauan Non Linguistik)*"<sup>7</sup> dengan penyusun Ima Rohkayati, tahun 2009, yang menjelaskan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah*, problem yang dihadapi guru dan siswa dari segi non linguistik serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut.

Skripsi yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyyah Semarang*",<sup>8</sup> dengan penyusun M. Subkhan, tahun 2010, menjelaskan mengenai proses *muhadatsah*, problematika *muhadatsah*, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

Skripsi yang berjudul "*Problematika Pengajaran Mufrodat Bahasa Arab dengan Teknik Bernyanyi Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shalihin Turus Gurah Kediri*"<sup>9</sup> dengan penyusun Lutvia Handariyatun Nikmah, tahun 2006, menjelaskan mengenai cara penyampaian pelajaran bahasa Arab dengan teknik bernyanyi dan problematika yang dijumpai dalam pelajaran tersebut.

---

<sup>7</sup> Ima Rohkayati, *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Klaten (Tinjauan Non Linguistik)*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>8</sup> M. Subkhan, *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyyah Semarang*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>9</sup> Lutvia Handariyatun Nikmah, *Problematika Pengajaran Mufrodat Bahasa Arab dengan Teknik Bernyanyi Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shalihin Turus Gurah Kediri*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Dari keempat judul skripsi tersebut tentunya berbeda bahasan dengan judul yang akan penulis angkat yakni mengenai Problematika Penguasaan *Mufrodât*, dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel, dimana peneliti akan membahas mengenai problem-problem yang dihadapi siswa dalam penguasaan *mufrodât* pada proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium MAN Tempel, yang mencakup problem yang ada dalam proses pembelajaran tersebut baik yang bersifat linguistik maupun non linguistik serta usaha untuk mengatasinya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Problematika Bahasa Arab**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya. Sedangkan problem merupakan masalah atau persoalan. Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi problem linguistik dan problem non linguistik. Problem linguistik adalah problem yang timbul dari dalam bahasa Arab itu sendiri disebabkan adanya karakteristik internal bahasa Arab. Dan karakteristik tersebut ada yang bersifat unik yaitu karakteristik yang hanya dimiliki oleh bahasa Arab itu sendiri. Hal ini yang menimbulkan problem dalam pembelajaran *mufrodât* bahasa Arab. Berikut beberapa karakteristik tersebut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syamsuddin Asyofi, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 66.

1. Bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas.
2. Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas.
3. Bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi.
4. Bahasa Arab mempunyai system *i'râb*.
5. Bahasa Arab sangat menekankan *konformitas* antar unsurnya.
6. Bahasa Arab memiliki makna *majazi* yang sangat kaya.
7. Makna kosa kata bahasa Arab sering berbeda antara makna kamus (*al-makna al-mu'jamu*) dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (*al-ma'na al-siyaqi*).

Problem non linguistik adalah problem yang tidak terkait dengan bahasa Arab itu sendiri, diantaranya yaitu: guru, siswa, metode, media pengajaran, lingkungan dan waktu. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan sangat penting terhadap proses pembelajaran, sehingga mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang mengatur tingkah laku manusia dalam bentuk ekspresi ucapan dan tulisan yang mendorong mengomunikasikan perasaan dan pikiran kita.<sup>11</sup>

Jadi, problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hal-hal yang menimbulkan masalah dan bisa menghalangi serta memperlambat proses pembelajaran bahasa Arab sehingga proses pembelajarannya menjadi terganggu dan tidak mampu mencapai

---

<sup>11</sup> Suparman dan Marlan, *Komputer Masa Depan (pengenalan artificial intelligence)*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), hlm. 193.

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Problematika tersebut muncul baik dari kalangan pengajar (guru) maupun dari peserta didik itu sendiri.

## 2. Penguasaan *Mufrodât*

*Mufrodât* (kosa kata) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.<sup>12</sup> Namun tidak berarti belajar bahasa harus belajar *mufrodât* saja, karena bahasa tidak akan muncul dalam kamus yang hanya berisi *mufrodât*, dan *mufrodât* disini hanyalah kunci untuk mengetahui bahasa Arab.

Sedangkan penguasaan merupakan proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan.<sup>13</sup> Yang dimaksud penguasaan dalam skripsi ini adalah cara menguasai atau memahami penggunaan *mufrodât* (Kosa kata) dalam Bahasa Arab.

Dengan kata lain bahwa penguasaan kosa kata bahasa Arab adalah jumlah kata yang dimiliki seorang atau kelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Arab yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya. *Mufrodât* tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait

---

<sup>12</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hm. 96.

<sup>13</sup><http://azkiablog.blogspot.com/2011/02/korelasi-penguasaan-mufrodât-dengan.html>, Kamis, 29 Februari 2012, pukul 21.55 WIB

dengan pengajaran *muthola'ah*, *istimâ'*, *insya'*, dan *muhadatsah*. Biasanya pengajaran *mufrodât* dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:<sup>14</sup>

a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap pertama yang diberikan guru kepada siswa untuk mendengarkan ucapan guru, baik yang berdiri sendiri maupun di dalam kalimat.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengar sebelumnya.

c. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini, guru memberikan arti kata kepada siswa dengan menghindari terjemahan, kecuali jika tidak ada jalan lain. Ini dimaksudkan agar kosa kata yang diterima siswa dapat mudah diingat dan dipahamai.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti dari suatu kata, antara lain dengan pemberian konteks, definisi sederhana, sinonim, antonim, benda asli atau tiruannya, pemakaian gambar, peragaan, dan yang terakhir penerjemahan dapat dilakukan jika kosa kata bersifat abstrak dan sulit dijelaskan maknanya dengan teknik-teknik tersebut diatas.

---

<sup>14</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 99.

d. Membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, baru kemudian guru menuliskannya dipapan tulis atau dengan menunjukkan kata aslinya di layar monitor, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membacanya kata-kata tersebut.

e. Menulis kata

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya dengan mencontoh apa yang telah ditulis oleh guru di papan tulis atau dengan mencontoh tulisan yang ada pada layar monitor.

f. Membuat kalimat

Pada tahap terakhir ini adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna dengan diberi contoh terlebih dahulu oleh guru yang mengajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata (*mufrodât*) merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia gunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai, menunjukkan gambaran intelegensia dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa. Dan untuk memperoleh pengetahuan tentang *mufrodât* (kosa kata) bahasa Arab, siswa dituntut untuk belajar yang berkaitan dengan perbendaharaan kata dengan



berbagai usaha. Tidak hanya dengan menghafal saja, melainkan segala aktifitas yang mengakibatkan perubahan pada dirinya.

Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab yang disebut problematika kosakata (مشكلات صرفية). Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kosakata mencakup didalamnya tema-tema yang kompleks yaitu perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrâd*, *tatsniyah*, *jamâ'*, *ta'nîts*, *tadzkîr* dan makna leksikal dan fungsional.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.57.

<sup>16</sup> <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/definisi-pembelajaran.html>, diakses pada hari rabu 7 desember 2011.

Jadi pembelajaran merupakan suatu unsur bahasa yang melibatkan banyak komponen. Komponen-komponen tersebut saling kait-mengkait dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Diantara komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Tujuan, yaitu pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Materi pelajaran, yaitu segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c. Metode, yaitu cara yang teratur yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka guna mencapai tujuan. Atau dengan kata lain bahwa metode adalah jalan menuju tujuan tertentu.<sup>18</sup>
- d. Sumber belajar, yaitu segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.
- e. Media pembelajaran, yaitu bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa. Media yang di maksud dalam skripsi ini bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm.20.

<sup>18</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: SUKA Press,2009), hlm. 110.

membantu siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

- f. Interaksi belajar mengajar. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting karena kualitas interaksi itu akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap guru.
- g. Evaluasi hasil belajar, yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Dengan kata lain, evaluasi merupakan satu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan siswa.<sup>19</sup>
- h. Siswa atau pembelajar, yaitu seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Menurut Muhaimin, guru besar UIN Malang dengan rekannya Abdul Mujib mengemukakan bahwa peserta didik sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan baginya.<sup>20</sup>
- i. Guru, yaitu seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>19</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 125.

<sup>20</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam. Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 177.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *mufrodât* bahasa Arab merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru kepada para siswa untuk mentransfer ilmunya melalui kegiatan menghafal, menirukan serta membaca beberapa *mufrodât* yang ada untuk dipahami arti dan maksudnya dalam bentuk kata maupun kalimat.

### 3. Azas-azas Pembelajaran

Azas-azas pengajaran merupakan prinsip-prinsip umum yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup> Dengan demikian diharapkan pengajaran yang diberikan dapat membawa hasil yang memuaskan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Azas-azas tersebut meliputi:

#### a. Peragaan

Peragaan disini ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat membawa siswa hanyut dalam pelajarannya agar dapat memahami dan menyenangi pelajaran yang dibawakan tersebut, sehingga apa yang dilakukan guru tidak sia-sia dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>21</sup> M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Intermedia, 2002), hlm. 7.

b. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Namun perhatian seseorang tidak selalu timbul karena kadangkala juga hilang sama sekali. Dalam hal perhatian siswa yang kurang tidak disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, namun kadang kala terjadi karena siswa memiliki gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya di ruang kelas. Oleh karena itu, sebagai pengajar diharapkan mampu memunculkan minat siswa dalam pembelajaran supaya perhatian siswa tertuju pada apa yang dipelajari.

c. Motivasi

Merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang, di mana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri yang kemudian dinamakan dengan motivasi instrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar disebut motivasi ekstrinsik.

d. Apersepsi

Merupakan bersatunya memori yang lama dengan yang baru pada saat tertentu. Apersepsi ini mendorong siswa untuk

dapat menghubungkan antara memori yang kemarin dengan memori yang sekarang sehingga dapat saling berhubungan dan berkesinambungan.

e. Korelasi dan konsentrasi

Adalah hubungan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain yang berfungsi dapat menambah kematangan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan adanya azas korelasi maka diharapkan antara pelajaran yang satu dengan yang lain saling berkorelasi sehingga menimbulkan konsentrasi bagi siswa untuk dapat membangkitkan minat dan perhatiannya terhadap pelajaran.

f. Kooperasi

Yang dimaksud kooperasi adalah belajar atau bekerja sama (kelompok). Azas ini dianggap penting dalam menjalin hubungan social antara siswa yang satu dengan yang lainnya, juga menjalin hubungan antara guru dengan siswa.

g. Individualisasi

Azas individualisasi pada hakikatnya bukan lawan dari azas kooperasi, karena azas ini di latar belakang oleh perbedaan siswa baik dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis, dan kecepatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### h. Evaluasi

Yang dimaksud evaluasi disini yaitu penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tercapai, selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan adanya azas-azas tersebut, memungkinkan sekolah untuk dapat meminimalisir adanya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang berangkat dari faktor linguistik maupun non linguistik. Sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

#### 4. Penggunaan Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah sebuah laboratorium yang dibuat untuk mempermudah penyampaian materi apapun di sebuah ruangan. Pada umumnya, laboratorium yang di gunakan untuk materi bahasa, baik bahasa Inggris, Indonesia, Arab, maupun bahasa asing lainnya dinamakan laboratorium bahasa. Pembelajaran yang dilakukan dalam laboratorium bahasa menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh sekolah guna mempermudah penyampaian guru dalam mengajar serta memberi fasilitas kepada siswa agar terlibat dalam proses komunikasi secara aktif melalui *headset* dan *mikrofon* yang tersedia pada masing-masing meja para siswa.

Laboratorium bahasa yang ada di MAN Tempel adalah laboratorium bahasa digital yang merupakan perangkat laboratorium bahasa yang sudah menggunakan microcontroller untuk mengatur fungsi-fungsi laboratorium bahasa. Karena menggunakan microcontroller yang diprogram melalui software, tentu saja fungsi laboratorium yang dijalankan bisa lebih banyak dan bervariasi dibanding laboratorium manual. Harga laboratorium digital ini lebih mahal harganya dibanding laboratorium manual, serta membutuhkan teknisi atau guru yang mempunyai *skill* lebih tinggi dalam bidang laboratorium supaya proses pembelajaran tidak menjumpai problem.

Seperangkat laboratorium bahasa terdiri dari berbagai peralatan yang saling berintegrasi. Terdiri dari meja laboratorium bahasa, kabel, Personal Computer, Master control, dll.<sup>22</sup> Di negara Indonesia, sudah banyak instansi atau sekolah yang menggunakan teknologi laboratorium bahasa untuk melengkapi fasilitas sekolah. Sebagai produsen laboratorium bahasa digital, titik berat perangkat ada pada banyak fungsi yang dapat membantu proses belajar-mengajar. Sehingga tujuan penggunaan laboratorium bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing secara signifikan dapat tercapai.

---

<sup>22</sup> <http://arif.rahmawan.web.id/category/laboratorium-bahasa>, Sabtu, 28 Januari 2012, pkl 13.52.



## F. Metode Penelitian

Metode merupakan rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu.<sup>23</sup> Sedangkan metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atau rumusan masalah yang telah dibuatnya. Diantara metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berupa angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.<sup>24</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena terkait dengan judul “Problematika Penguasaan *Mufrodât* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium bahasa MAN Tempel” yang memungkinkan adanya penjelasan deskriptif kualitatif.

### 2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta dengan waktu pelaksanaan pada semester genap (11 Februari-11 Mei)

---

<sup>23</sup> Syamsuddin Asyofi, *Metodologi...*, hal. 82.

<sup>24</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16 & 17.

tahun ajaran 2011/ 2012. Dengan pertimbangan berdasarkan pengalaman praktek lapangan bahwa siswa kelas X di MAN Tempel mempunyai kendala dalam proses penguasaan *mufrodât* pada saat pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel.

### 3. Penentuan sumber data

Sumber data adalah darimana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan.<sup>25</sup> Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN Tempel, guru mata pelajaran bahasa Arab MAN Tempel, siswa siswi kelas X MAN Tempel yang bersangkutan, serta guru lain dan karyawan yang bersangkutan.

Penentuan subyek penelitian tersebut dilakukan secara *purpose sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/ situasi yang diteliti.<sup>26</sup>

### 4. Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 18

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218.

mendapatkan data.<sup>27</sup> Tanpa mengetahui teknik dalam mengumpulkan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan dan diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>28</sup>

Observasi disini dilakukan untuk mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat dengan mengamati berkali-kali dan segera mencatat dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, perekam dan lainnya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Teknik observasi *participant* (berperan serta) dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang

---

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

<sup>28</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>29</sup> Sedangkan teknik observasi *non participant* peneliti hanya akan mengamati tanpa harus terlibat langsung dengan subyek yang akan diamati, sehingga data yang diperoleh kurang tajam untuk penelitian yang bersifat kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik observasi *participant* ini, karena dalam teknik observasi ini data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik observasi ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai letak geografis sekolah MAN Tempel, profil dan sejarah singkat berdirinya MAN Tempel, struktur organisasi, data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MAN Tempel, proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di laboratorium bahasa MAN Tempel. Di mana peneliti ingin mengetahui kondisi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel mengenai penguasaan *mufrodât*, problem yang dihadapi guru dan siswa, serta solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode...*, hlm. 204

b. *Interview/* wawancara

Metode *interview* adalah komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>30</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>31</sup>

Dalam deskripsi lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya<sup>33</sup>. Peneliti hanya menggunakan *point-point* penting untuk mengarahkan pembicaraan, dan akan berkembang pada saat wawancara berlangsung sesuai keadaan. Wawancara ini dapat

---

<sup>30</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 135.

<sup>32</sup> Mardalis, *Metode Penelitian...*, hlm. 64.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode...*, hlm. 197

digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai pendukung dari adanya wawancara dan observasi yang dilakukan.

5. Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang akan diuraikan dalam kalimat, sehingga akan menghasilkan laporan yang akurat.<sup>34</sup>

Pengertian lain mengatakan bahwa Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>35</sup> Dan pengambilan dasar kesimpulannya menggunakan:<sup>36</sup>

- a. Berfikir induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret, kemudian dari

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 2005, hlm. 11.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 207.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2004), hlm.

fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasikan sehingga mempunyai sifat umum.

- b. Berfikir deduktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan peneliti membaginya menjadi IV bab, dengan berbagai sub bab. Bab tersebut adalah sebagai berikut:

##### **BAB I, Pendahuluan**

Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah yang berisi mengenai alasan peneliti melakukan penelitian serta uraian pengantar dan rasional yang setidaknya menjawab tentang mengapa pokok permasalahan tertentu perlu diangkat sebagai kajian dalam penelitian proposal.

Rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting untuk dicarikan solusinya.

Tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diangkat dalam rumusan masalah yang ingin dicari solusinya melalui kegiatan penelitian, sedangkan kegunaan penelitian merupakan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

Tela'ah pustaka/ kajian pustaka yang berisi tentang penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan.

Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Metode penelitian yang berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sistematika penulisan yang berisi tentang rencana pembagian bab dan sub bab dari laporan penelitian yang akan ditulis.

## **BAB II, Deskripsi Wilayah**

Pada deskripsi wilayah ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan MAN Tempel, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan fasilitas pembelajaran bahasa arab yang digunakan di MAN Tempel.

## **BAB III, Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan penguasaan *mufrodat* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel, problematika penguasaan *mufrodat* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel yang meliputi problem linguistik dan non linguistik, serta usaha yang dilakukan oleh guru dan



siswa dalam mengatasi problem penguasaan *mufrodat* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel.

#### **BAB IV, Penutup**

Pada bab ini berisi simpulan yang merupakan isi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, saran-saran untuk perbaikan proposal berikutnya, serta penutup yang berupa ucapan terimakasih dan permohonan maaf.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di laboratorium bahasa MAN Tempel, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

#### **1. Problematika Penguasaan *Mufrodat* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium bahasa MAN Tempel**

- a. Problem linguistik diantaranya yaitu : siswa tidak mengetahui arti dari *mufrodat* yang dipelajari, siswa kesulitan dalam menyusun kata bahasa Arab, siswa belum mampu membaca huruf Arab yang belum diharakati, siswa belum mampu menulis dengan menggunakan bahasa Arab.
- b. Problem non linguistik diantaranya yaitu: guru kurang mengakrabkan diri dengan para siswa, kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, metode guru yang kurang menarik perhatian siswa, media pengajaran yang kurang memadai.

#### **2. Usaha yang dilakukan oleh Guru dan Siswa dalam Mengatasi Problem Penguasaan *Mufrodat* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium bahasa MAN Tempel**

- a. Usaha guru diantaranya yaitu: guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menghafal 1 *mufrodat* setiap hari, guru mengadakan extra Arabic club, guru lebih mengakrabkan

diri kepada para siswa, guru lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab, guru menggunakan metode yang menarik perhatian siswa

- b. Usaha siswa diantaranya yaitu: siswa belajar mengartikan *mufrodât* yang menurut mereka sulit, siswa belajar menyusun kata menjadi kalimat dalam bahasa Arab, siswa belajar membaca buku bahasa Arab serta membaca huruf bahasa Arab yang belum diharokati, siswa sering latihan menulis dalam bahasa Arab.

## **B. Saran-Saran**

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran kepada guru bahasa Arab supaya esok dapat lebih baik dari sekarang, diantaranya:

1. Sebaiknya guru selalu memberikan apersepsi dan motivasi setiap hendak memulai pelajaran.
2. Sebaiknya guru mempersiapkan peralatan laboratorium bahasa sebelum bel masuk pelajaran.
3. Sebaiknya guru mewajibkan siswa-siswi kelas X untuk ikut kegiatan *extra Arabic Club*.

Saran kepada siswa-siswi MAN Tempel:

1. Sebaiknya siswa lebih mendalami pelajaran bahasa Arab mengenai *mufrodât* dan artinya serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebaiknya siswa mau berkonsultasi kepada guru bahasa Arab ketika mengalami kesulitan dalam bahasa Arab.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji syukur senantiasa peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta hidayahNya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak halangan yang tak berarti. Namun dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti sadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan di mana-mana, sehingga perlu adanya kritik serta saran yang mendukung dari berbagai pihak untuk perbaikan penyusunan skripsi berikutnya supaya lebih baik dari skripsi ini. Dari banyak kekurangan tersebut peneliti meminta maaf dengan sepenuh hati dan semoga apa yang telah peneliti usahakan ini dapat bermanfaat bagi yang semua pihak yang membacanya, terutama bagi peneliti sendiri. Amiin ya rabbal 'alamin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Janan, Dr. H. MA, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: SUKA Press, 2009.
- Asyrofi, Syamsuddin, Drs. H. MM, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Fuadi, Mukhlis, *Optimalisasi Harakat Bahasa Arab (menggunakan pemrograman java)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar, Dr, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mardalis, Drs, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy J, Dr. M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996 & 2005.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam. Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nikmah, Lutvia Handariyatun, *Problematika Pengajaran Mufrodat Bahasa Arab dengan Teknik Bernyanyi Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shalihin Turus Gurah Kediri*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Rohkayati, Ima, *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Klaten (Tinjauan Non Linguistik)*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Subkhan, M, *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyyah Semarang*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sugiono, Prof. Dr, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008 & 2010.

- Sumbogo, Bayu, *Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Latar Belakang Pendidikan di MAN Yogyakarta I)*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Suparman dan Marlan, *Komputer Masa Depan (pengenalan artificial intelligence)*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005.
- Syaekhuddin, A. & Hasan Saefullah, *Ayo Memahami Bahasa Arab (untuk MTs/ SMP Islam kelas ix)*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Usman, M. Basyiruddin, Drs. M. Pd, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Intermedia, 2002.
- Widodo, Sembodo Ardi, Dr. M. Ag, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah Yogyakarta*: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997 & 1995.
- <http://arif.rahmawan.web.id/category/laboratorium-bahasa>.
- <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/definisi-pembelajaran.html>.

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman observasi**

1. Letak geografis
2. Keadaan sarana prasarana
3. Situasi dan kondisi lingkungan
4. Pelaksanaan pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab
5. Kondisi siswa dan guru

### **B. Pedoman dokumentasi**

1. Letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan MAN Tempel
2. Struktur organisasi MAN Tempel
3. Keadaan siswa, guru dan karyawan MAN Tempel

### **C. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah**

1. Apa visi dan misi didirikannya MAN Tempel?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan dan pengajarannya?
3. Bagaimana sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan oleh MAN Tempel?

### **D. Pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran bahasa Arab**

1. Bagaimana latar pendidikan anda sebelum mengajar di MAN Tempel?
2. Bagaimana pengalaman anda dalam mengajar bahasa Arab di MAN Tempel?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan waktu untuk pelajaran bahasa Arab?
4. Bagaimana proses terjadinya pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab?
5. Apa problem yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana solusi yang anda berikan?
6. Berapa kali pelajaran bahasa Arab dilakukan dalam 1 minggu, dan apakah sudah efektif?
7. Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab?
8. Apakah anda menggunakan buku yang menunjang dalam pelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *mufrodāt*?

9. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab?
10. Apakah siswa mempunyai minat dan motivasi dalam proses pembelajaran yang anda ajarkan?
11. Alat peraga apa yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Arab?
12. Apakah anda selalu memberikan apersepsi sebelum memulai materi pelajaran yang akan diajarkan dan memberikan korelasi serta konsentrasi antara pelajaran bahasa Arab dan pelajaran yang lain kepada siswa?
13. Apakah siswa mempunyai azaz kooperasi (bekerja sama) yang baik dan individualisasi dalam menyerap materi pelajaran?
14. Bagaimana evaluasi guru terhadap kegiatan belajar mengajar, apakah telah tercapai tujuan pembelajaran?

**E. Pedoman wawancara untuk siswa**

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab?
2. Apakah anda mempunyai problem dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk mengatasi problem tersebut?
4. Bagaimana anda menggunakan waktu luang dalam pelajaran yang tidak ada gurunya?
5. Apakah pembelajaran bahasa Arab yang terjadi sudah sesuai dengan keinginan anda?
6. Apakah anda menyukai metode yang digunakan guru untuk mendukung penguasaan *mufrodāt* anda?



## CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : Sabtu, 11 Februari 2012  
Waktu : 10.15-11.45 WIB  
Jenis pengumpulan data : Observasi kelas X A  
Tempat : Labortorium bahasa MAN Tempel

### Deskripsi data

---

Pada awal melakukan penelitian, peneliti memasuki ruang laboratorium untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas X A. Pertama kali masuk, pembelajaran yang terjadi di laboratorium bahasa masih biasa-biasa saja. Setelah pak guru membuka pelajaran, siswa baru memulai untuk belajar. Guru baru mulai mempersiapkan peralatan laboratorium supaya tulisan dapat ditampilkan di layar monitor. Setelah semua siap digunakan, guru memulai pelajaran di laboratorium dengan menyajikan soal sebanyak 25 soal *istima'*, namun *earphone/ headset* sedang tidak dapat digunakan, sehingga siswa mendengarkan secara langsung yang bertujuan melatih siswa untuk mendengarkan kata/kalimat dalam bahasa Arab, serta mencocokkan tulisan Arab dengan apa yang mereka dengar. Tulisan tersebut dimulai dari kata kemudian menuju ke kalimat.

Sementara guru membacakan soal, terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam membaca jawaban yang telah di sediakan di layar monitor, karena tulisan yang ada di layar monitor kelihatan kecil dan kurang jelas, sehingga terdapat siswa yang meminta guru menebalkan kata-kata yang kurang jelas untuk dibaca. Guru yang duduk di depanpun menuruti keinginan siswa untuk menebalkan huruf-huruf serta memperbesar *font* Arab yang belum dapat dibaca karena kurang besar dan jelas. Setiap ganti slide, berkali-kali guru harus merubah *font* Arab supaya kesulitan siswa dapat sedikit berkurang.

Dengan adanya pembelajaran di laboratorium bahasa, guru berharap siswa semakin termotivasi dan semangat dalam belajar terutama dalam menerima

*mufrodāt* yang diberikan oleh guru. Namun kenyataan itu terlihat pada sebagian anak yang mampu menerima *mufrodāt* dengan berminat, sementara sebagian yang di belakang terlihat kurang berminat dengan pelajaran yang diberikan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan wawancara mendalam terhadap sebagian siswa.

#### Interpretasi data

---

Sebagian siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di laboratorium bahasa, hal ini dikarenakan tulisan yang terdapat di layar monitor kurang jelas, sehingga menjadikan siswa merasa kesulitan dalam membaca dan memahami tulisan yang ada di layar monitor. Siswa juga terlihat bermain sendiri di belakang serta bertanya kepada teman di sampingnya mengenai apa yang kurang mereka pahami.

## CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012  
Waktu : 10.15-11.45 WIB  
Jenis pengumpulan data : Observasi kelas X A  
Tempat : Ruang kelas X A MAN Tempel

### Deskripsi data

---

Data yang di dapat dari observasi di kelas berbeda dengan di laboratorium bahasa, di kelas guru mengajar materi *kalām* untuk melatih siswa dalam bercakap-cakap. Para siswa yang belajar di kelas terlihat lebih antusias dari pada di laboratorium bahasa. Ini terlihat ketika guru mengucapkan kata atau kalimat dan siswa disuruh menirukan, semua siswa menirukan apa yang diucapkan guru dengan serempak. Ketika guru mengelompokkan siswa sesuai baris tempat dudukpun terlihat hanya satu baris yang masih kurang kompak dalam melakukan percakapan dalam bahasa Arab. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktornya bahwa metode yang digunakan guru berbeda antara pelajaran saat di laboratorium dengan di kelas.

Saat di laboratorium, guru hanya duduk di depan dan membacakan soal tanpa menyuruh siswa menirukan, sehingga terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Sedangkan di kelas guru membacakan materi kemudian menyuruh siswa menirukan baru kemudian mempraktekkan percakapan tersebut di depan kelas secara berpasangan. Namun saat terdapat siswa yang mempraktekkan percakapan di depan, terlihat dan terdengar suara siswa putra masih kurang lancar dalam membacakan percakapan tersebut. Hal ini pula yang menimbulkan problem dalam penguasaan *mufrodāt*. Jika siswa masih belum lancar dalam membacakan percakapan, bagaimana ketika mereka ingin mengetahui maksud dari apa yang mereka bacakan, tentunya mereka akan merasa kesulitan.

Namun demikian, hal tersebut hanya terdapat pada sebagian siswa, karena siswa yang lain terdengar lancar ketika membacakan percakapan di depan kelas secara bergantian. Ini merupakan perbedaan pembelajaran serta kondisi belajar saat di kelas dengan di laboratorium bahasa.

#### Interpretasi data

---

Guru berbeda penyampaian antara di kelas dan di laboratorium bahasa, karena guru menyesuaikan dengan materi yang hendak dibahas. Namun guru lebih senang menggunakan ruang kelas dibanding laboratorium bahasa, hal ini yang menyebabkan semangat siswa juga berbeda serta kendala yang dialami juga berbeda. Guru melakukan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan cara duduk di depan dan membacakan soal, kemudian saat mencocokkan guru yang membacakan kunci jawabannya, sedangkan pada saat di kelas guru membacakan serta menyuruh siswa menirukan baru kemudian mempraktekkan apa yang telah di pelajari dengan menyuruh siswa maju ke depan secara berpasangan.

### CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012  
Waktu : 10.15-11.45 WIB  
Jenis pengumpulan data : Observasi X A  
Tempat : Ruang kelas X A

#### Deskripsi Data

---

Observasi kali ini berlangsung di ruang kelas X A mengenai kemahiran berbicara (*kalam*), guru memasuki ruang kelas baru kemudian siswa langsung berdo'a setelah istirahat dengan do'a *shalawat nariyah* secara bersama-sama, baru kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan sapaan hangat. Setelah itu guru memberikan petunjuk pada siswa untuk mendengarkan apa yang diucapkan guru baru kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menirukan secara bersama-sama.

Pada pertemuan ini guru akan mengajarkan mengenai huruf *jar*, guru mengucapkan setiap huruf *jar* kemudian siswa di suruh mengucapkan arti dari masing-masing huruf *jar* yang diucapkan oleh guru. Untuk memulai pelajaran, guru membagi siswa secara berkelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Siswa di suruh menghafal *mufrodāt* secara kelompok dengan jumlah 36 *mufrodāt* yang telah disediakan oleh guru dalam bentuk fotokopi satu halaman. Semua *mufrodāt* tersebut dihafal masing-masing siswa dengan waktu 5 sampai 10 menit. Setelah waktu yang diberikan selesai, guru akan mencoba mengetes mereka dengan mencocokkan *mifrodāt* yang mereka hafal dengan menjodohkan arti serta *mufrodāt* yang dipelajari dalam bentuk potongan-potongan kertas.

Dengan metode tersebut siswa terlihat semangat dan antusias dalam menghafal *mufrodāt* yang diberikan. Setelah 10 menit berakhir, kertas yang berisi beberapa *mufrodāt* tersebut diminta kembali oleh guru dan siswa dikasih potongan

kertas yang berisi *mufrodāt* serta arti untuk menjodohkan dengan kata-kata yang sesuai. Para siswapun langsung menyusun kata-kata tersebut.

Dan setelah dicocokkan dengan jawaban yang benar, ternyata banyak kelompok yang telah menguasai *mufrodāt* yang telah dihafal ini terbukti dengan jawaban dari beberapa kelompok yang sudah benar semua. Namun masih terdapat satu kelompok yang hanya benar 28.

#### Interpretasi data

---

Dari pengamatan peneliti, bahwa metode yang digunakan guru sudah sesuai untuk mengantarkan siswa pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ini terlihat bahwa kebanyakan siswa terlihat senang dan semangat ketika mengikuti permainan yang diajarkan oleh guru. Sehingga penguasaan *mifrodāt* mereka juga lebih banyak dan dapat diujikan. Jadi pembelajaran guru ketika di kelas menjadi lebih efektif jika dibandingkan saat pembelajaran di laboratorium bahasa.

## WAWANCARA I

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012  
Waktu : 09.30-10.15 WIB  
Jenis pengumpulan data : Wawancara  
Sumber : Bapak Badrudin S. Ag  
Tempat : Kantor guru MAN Tempel  
Dekripsi data

---

Wawancara ini dilakukan pada saat ada waktu luang dari guru sebelum memulai pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menyatakan sebagai alumni UIN SUKA Jurusan Bahasa Arab dan mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sekitar hamper 12 tahun mengajar, yaitu pada tahun 2000-2005 mengajar di Maguwoharjo sebagai GTT, tahun 2005-2009 di Kediri sebagai GTT, sedangkan tahun 2009-sekarang di MAN Maguwoharjo dan MAN Tempel. penguasaan *mufrodāt* bagi siswa tidak cukup dilakukan di kelas karena memakan waktu yang lama, sedangkan waktu belajar di kelas hanya 2 jam pelajaran yang 1 jamnya hanya 45 menit. Waktu ini dirasa kurang untuk belajar menguasai *mufrodāt*, sehingga guru menugaskan siswa untuk belajar di rumah dengan menghafal 1 *mufrodāt* setiap harinya, sehingga selama 3 tahun belajar di MAN, siswa diharapkan sudah menguasai ratusan *mufrodāt* yang dipelajari di rumah.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dengan penguasaan *mufrodāt* yang dilakukan di laboratorium bahasa sendiri yaitu untuk melatih siswa menguasai dan mendengar serta mampu mencocokkan *mufrodāt* yang didengar dengan tulisan yang ada di layar monitor. Guru juga memberikan apersepsi ketika masuk kelas saat anak membutuhkan apersepsi, jadi tidak setiap masuk kelas guru memberikan apersepsi karena guru kadang lupa memberikannya. Guru juga melihat bahwa sebagian siswa memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, meskipun ada sebagian dari mereka yang belum memiliki minat, namun itu wajar.

Selain menggunakan LKS, guru juga menggunakan buku yang menunjang proses pembelajaran yang telah disediakan oleh Madrasah, namun guru tidak selalu menggunakan alat peraga. Di samping itu, guru juga belum mengetahui kemampuan kerja sama masing-masing siswa karena selama di MAN Tempel guru belum sering masuk kelas sehingga belum menggunakan metode yang menyuruh siswa untuk berkelompok. Namun guru telah melakukan evaluasi melalui pengayaan, *tadrîb al muwayyah*, dan *drill*.



## **WAWANCARA II**

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012  
Waktu : 11.45-12.00 WIB  
Jenis pengumpulan data : Wawancara  
Sumber : Drs. H. Moh. Arifin MA  
Tempat : Kantor Kepala MAN Tempel  
Deskripsi data

---

Wawancara ini dilakukan dengan meminta ijin dahulu kepada kepala madrasah saat bapak kepala sedang tidak sibuk. Peneliti melakukan wawancara seputar visi dan misi MAN Tempel, sejarah perkembangan dan sarana prasarana. Visi dan misi MAN Tempel tersebut tertuang dalam bab II yaitu terwujudnya generasi yang unggul, berimtaq, berimtek dan mandiri. Sedangkan misinya yaitu penjabaran dari visi tersebut. Perkembangan MAN Tempel dari segi siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat, tenaga pengajarnya pun meningkat serta mutu pendidikan semakin bertambah.

Sarana prasarana di MAN Tempel sudah cukup memadai, namun masih kurang. Ini terlihat bahwa MAN Tempel baru mempunyai satu laboratorium bahasa yang sering digunakan oleh banyak mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran di laboratorium bahasapun mempunyai kendala bahwa disana tempat duduknya masih kurang karena hanya sekitar 32 tempat dudu, sedangkan untuk kelas X siswanya sampai 37 sampai 38. SDM di MAN Tempel juga rata-rata sudah S1 dan masih ada yang mengikuti studi lanjut mandiri untuk meningkatkan SDM mengikuti SDM.

### WAWANCARA III

Hari/ tanggal	: Jum'at, 24 Februari 2012
Waktu	: 10.00-11.00 WIB
Jenis pengumpulan data	: Wawancara
Sumber	: Masrifah Eni Rahmawati, S.S
Tempat	: Hall MAN Tempel
Deskripsi data	

---

Wawancara pada kali ini dilakukan setelah guru mengajar bahasa Arab dan menyempatkan waktu luangnya untuk bercakap-cakap sedikit dengan peneliti. Menurut penuturan ibu Masrifah Eni Rahmawati, bahwa beliau alumni dari Jurusan BSA UIN SUKA Yogyakarta pada tahun 2002, baru kemudian melanjutkan akta IV selama kurang lebih 4-5 bulan di UMY Jurusan FAI untuk dapat mengajar, baru kemudian wisuda. Dan wisuda antara akta IV sama jurusan BSA hanya selisih beberapa bulan. Sebelum wisuda S1 di UIN SUKA, beliau sudah mengabdikan di MAN Tempel dengan mengajarkan extra *qirā'ah* pada tahun 2001, dan setelah lulus S1 baru diperbolehkan mengajar di kelas dengan mata pelajaran Seni Budaya. Dan pada awal tahun 2003 beliau sudah mulai mengajar bahasa Arab dengan waktu yang banyak sampai sekarang.

Waktu untuk pelajaran bahasa Arab sebenarnya sudah efektif. Namun demikian, kesesuaian waktu harus mengikuti silabus supaya berjalan efektif dan pandai-pandai dalam memanfaatkannya. Beliau menggunakan metode hafalan dan tanya jawab karena menyesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar. Sedangkan mengenai faktor minat dan motivasi siswa tergantung pada guru, apabila guru mempunyai semangat dalam mengajar, maka siswa pun akan ikut semangat, serta tergantung pada keinginan siswa juga dalam penyerapan materi.

Guru menggunakan buku pegangan karangan Toha Putra yang berjudul pelajaran bahasa Arab serta LKS Hikmah. Sedangkan dalam melakukan ulangan harian, guru melaksanakannya setelah empat kemahiran dalam LKS tersebut terpenuhi yakni kurang lebih selama 5 sampai 6 kali pertemuan.

## WAWANCARA IV

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.00 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Nur Azizah

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Wawancara kali ini ditujukan kepada siswa kelas X A bernama Nur Azizah, menurut penuturannya bahwa ia merasa senang dengan pelajaran bahasa Arab, namun pengajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan keinginannya. Sehingga problem muncul dalam pembelajaran bahasa Arab. Problem tersebut selain dari metode yang diberikan atau cara mengajar guru yang kurang menyemangatkan siswa, juga karena ia belum banyak menguasai arti dari *mufrodāt* yang ada serta masih kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat.

Namun sebenarnya siswa sangat berminat dan termotivasi oleh pelajaran bahasa Arab sehingga ia rajin membaca buku bahasa Arab untuk mengurangi problem tersebut serta belajar bersama teman dan guru ngajinya.

## WAWANCARA V

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.10 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Pitaloka

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas X A yang bernama Pitaloka. Menurut penuturannya yang ditemui di depan kelas X A, dia mengaku senang belajar bahasa Arab dengan cara mengajar gurunya, namun pembelajarannya masih belum sesuai dengan keinginannya. Dimana dia ingin dalam proses pembelajaran diadakan diskusi kelompok supaya menarik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dia menemui problem diantaranya bahwa dia merasa kesulitan membaca huruf Arab yang tidak memakai harokat serta tidak mengetahui arti dari *mufrodāt* yang ada. Dengan adanya problem tersebut, dia menanggulangnya dengan belajar sama bu lek dan belajar sendiri di perpustakaan saat waktu istirahat untuk menambah pengetahuan.

## WAWANCARA VI

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.20 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Nofiatun Khasanah

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Menurut penuturan siswa kelas X A ini bahwa dia merasa bahwa pelajaran bahasa Arab sangat menyenangkan dan menarik. Namun dilihat dari segi mengajar guru, dia mengaku sedikit suka dengan cara mengajar guru, dan kadang juga tidak suka karena dia menganggap guru kurang tegas dalam mengajar serta pembahasannya tidak selalu terkait dengan materi karena kadang dengan tiba-tiba langsung bahas materi lain yang menyimpang dari pembahasan.

Siswi tersebut juga merasa mempunyai kendala dalam pelajaran bahasa Arab yang menyangkut penyusunan kata menjadi kalimat, kurang mampu dalam menyambung kata yang satu dengan yang lain, serta arti dari *mufrodāt* yang diberikan terkesan sulit. Untuk menghindari hal tersebut, siswi tersebut mengupayakan dengan belajar secara sungguh-sungguh, bertanya ketika menghadapi problem yang disebutkan tadi, sering latihan menulis, serta mengartikan *mufrodāt* yang dianggap sulit.

## WAWANCARA VII

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.30 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Puti Mentari Khairunnisa

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Menurut penuturan siswi yang satu ini, dalam proses pembelajaran bahasa Arab dia merasa tegang karena gurunya tidak semangat sehingga membuat siswanya juga tidak ikut semangat. Hal ini pula yang menyebabkan siswi tersebut tidak semangat ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab. Namun demikian, saat ditemui oleh peneliti, dia merasa kalau dia sudah bisa dikatakan pandai dalam bahasa Arab, sehingga dia tidak mempunyai problem dalam hal bahasa Arab.

Dia mengaku kalau bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah karena sejak MI dia sudah mempelajari bahasa Arab sampai dia di MAN Tempel, sehingga pelajaran-pelajaran terdahulu dia masih ingat. Berbeda sekali dengan teman-teman lain yang baru mengenal bahasa Arab di MAN Tempel. Dia menuturkan kalau teman yang lain tahu akan pelajaran bahasa Arab, namun pengetahuan mereka hanya apa yang mereka pelajari di MAN, sedangkan dia sudah menguasai bahasa Arab sejak MI.

## WAWANCARA VIII

Hari/ tanggal : Jum'at, 3 Maret 2012

Waktu : 10.00 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Risa Irawan

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Pada wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut penuturan siswa bernama Risa Irawan ini bahwa dia merasa senang dengan pelajaran bahasa Arab, begitu juga dengan cara mengajar guru yang kadang memberi hiburan setelah materi selesai disampaikan. Ini yang membuat siswa yang satu ini merasa senang dengan cara mengajar guru yang sudah sesuai dengan keinginan siswa untuk menghilangkan kejenuhan.

Namun dalam kaitannya dengan materi yang disampaikan, Risa merasa menjumpai problem dengan pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya bahwa dia mengaku belum bisa menguasai bahasa Arab, baik mengenai membaca, mengartikan, maupun menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Hal demikian menimbulkan problem yang dapat di upayakan untuk dikurangi. Risa sendiri menggunakan cara untuk mengurangi problem tersebut dengan cara tiap hari menghafal 3 *mufrodāt*, belajar mengartikan saat di kelas, belajar membaca saat di rumah, serta mengerjakan PR ketika mendapatkan PR.

## WAWANCARA IX

Hari/ tanggal : Jum'at, 3 Maret 2012

Waktu : 10.10 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Intan

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Menurut penuturan Intan, bahwa siswi ini kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahwa dia sendiri mengaku bingung ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab, serta guru yang menjelaskan materi kurang jelas dan terlalu cepat dalam mengajarkan materi, sehingga dia merasa kesulitan. Oleh karena itu, dia mengalami problem dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni bahwa dia kurang mampu dalam mengartikan, membaca, menghafal, dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Oleh karena itu solusi yang dia lakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan cara belajar membaca teks bahasa Arab, mengartikan ke dalam bahasa Indonesia, menulis bahasa Arab, serta membuat kalimat bahasa Arab.



## Dokumentasi Pembelajaran

Guru bahasa Arab (bapak Badrudin) sedang memasang peralatan laboratorium untuk dapat digunakan



Para siswa sedang memperhatikan *mufrodāt* yang mereka dengar



Suasana pelajaran bahasa Arab saat di laboratorium bahasa MAN Tempel



Saat wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X, bapak Badrudin S. Ag di ruang guru.



Saat wawancara dengan guru kepala sekolah, bapak Drs. H. Moh. Arifin, MA di ruang kepala sekolah.



## Dokumentasi MAN Tempel

Bagian depan MAN Tempel



Beberapa guru berada depan pintu masuk utama hall dan madrasah



MAN Tempel dilihat dari halaman depan



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman observasi**

1. Letak geografis
2. Keadaan sarana prasarana
3. Situasi dan kondisi lingkungan
4. Pelaksanaan pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab
5. Kondisi siswa dan guru

### **B. Pedoman dokumentasi**

1. Letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan MAN Tempel
2. Struktur organisasi MAN Tempel
3. Keadaan siswa, guru dan karyawan MAN Tempel

### **C. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah**

1. Apa visi dan misi didirikannya MAN Tempel?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan dan pengajarannya?
3. Bagaimana sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan oleh MAN Tempel?

### **D. Pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran bahasa Arab**

1. Bagaimana latar pendidikan anda sebelum mengajar di MAN Tempel?
2. Bagaimana pengalaman anda dalam mengajar bahasa Arab di MAN Tempel?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan waktu untuk pelajaran bahasa Arab?
4. Bagaimana proses terjadinya pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab?
5. Apa problem yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana solusi yang anda berikan?
6. Berapa kali pelajaran bahasa Arab dilakukan dalam 1 minggu, dan apakah sudah efektif?
7. Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran *mufrodāt* bahasa Arab?
8. Apakah anda menggunakan buku yang menunjang dalam pelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *mufrodāt*?

9. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab?
10. Apakah siswa mempunyai minat dan motivasi dalam proses pembelajaran yang anda ajarkan?
11. Alat peraga apa yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Arab?
12. Apakah anda selalu memberikan apersepsi sebelum memulai materi pelajaran yang akan diajarkan dan memberikan korelasi serta konsentrasi antara pelajaran bahasa Arab dan pelajaran yang lain kepada siswa?
13. Apakah siswa mempunyai azas kooperasi (bekerja sama) yang baik dan individualisasi dalam menyerap materi pelajaran?
14. Bagaimana evaluasi guru terhadap kegiatan belajar mengajar, apakah telah tercapai tujuan pembelajaran?

**E. Pedoman wawancara untuk siswa**

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab?
2. Apakah anda mempunyai problem dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk mengatasi problem tersebut?
4. Bagaimana anda menggunakan waktu luang dalam pelajaran yang tidak ada gurunya?
5. Apakah pembelajaran bahasa Arab yang terjadi sudah sesuai dengan keinginan anda?
6. Apakah anda menyukai metode yang digunakan guru untuk mendukung penguasaan *mufrodāt* anda?

## CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : Sabtu, 11 Februari 2012  
Waktu : 10.15-11.45 WIB  
Jenis pengumpulan data : Observasi kelas X A  
Tempat : Labortorium bahasa MAN Tempel  
Deskripsi data

---

Pada awal melakukan penelitian, peneliti memasuki ruang laboratorium untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas X A. Pertama kali masuk, pembelajaran yang terjadi di laboratorium bahasa masih biasa-biasa saja. Setelah pak guru membuka pelajaran, siswa baru memulai untuk belajar. Guru baru mulai mempersiapkan peralatan laboratorium supaya tulisan dapat ditampilkan di layar monitor. Setelah semua siap digunakan, guru memulai pelajaran di laboratorium dengan menyajikan soal sebanyak 25 soal *istima'*, namun *earphone/ headset* sedang tidak dapat digunakan, sehingga siswa mendengarkan secara langsung yang bertujuan melatih siswa untuk mendengarkan kata/kalimat dalam bahasa Arab, serta mencocokkan tulisan Arab dengan apa yang mereka dengar. Tulisan tersebut dimulai dari kata kemudian menuju ke kalimat.

Sementara guru membacakan soal, terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam membaca jawaban yang telah di sediakan di layar monitor, karena tulisan yang ada di layar monitor kelihatan kecil dan kurang jelas, sehingga terdapat siswa yang meminta guru menebalkan kata-kata yang kurang jelas untuk dibaca. Guru yang duduk di depanpun menuruti keinginan siswa untuk menebalkan huruf-huruf serta memperbesar *font* Arab yang belum dapat dibaca karena kurang besar dan jelas. Setiap ganti slide, berkali-kali guru harus merubah *font* Arab supaya kesulitan siswa dapat sedikit berkurang.

Dengan adanya pembelajaran di laboratorium bahasa, guru berharap siswa semakin termotivasi dan semangat dalam belajar terutama dalam menerima *mufrodāt* yang diberikan oleh guru. Namun kenyataan itu terlihat pada sebagian anak yang mampu menerima *mufrodāt* dengan berminat, sementara sebagian yang di belakang terlihat kurang berminat dengan pelajaran yang diberikan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan wawancara mendalam terhadap sebagian siswa.

#### Interpretasi data

---

Sebagian siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di laboratorium bahasa, hal ini dikarenakan tulisan yang terdapat di layar monitor kurang jelas, sehingga menjadikan siswa merasa kesulitan dalam membaca dan memahami tulisan yang ada di layar monitor. Siswa juga terlihat bermain sendiri di belakang serta bertanya kepada teman di sampingnya mengenai apa yang kurang mereka pahami.

## CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012  
Waktu : 10.15-11.45 WIB  
Jenis pengumpulan data : Observasi kelas X A  
Tempat : Ruang kelas X A MAN Tempel

### Deskripsi data

---

Data yang di dapat dari observasi di kelas berbeda dengan di laboratorium bahasa, di kelas guru mengajar materi *kalām* untuk melatih siswa dalam bercakap-cakap. Para siswa yang belajar di kelas terlihat lebih antusias dari pada di laboratorium bahasa. Ini terlihat ketika guru mengucapkan kata atau kalimat dan siswa disuruh menirukan, semua siswa menirukan apa yang diucapkan guru dengan serempak. Ketika guru mengelompokkan siswa sesuai baris tempat dudukpun terlihat hanya satu baris yang masih kurang kompak dalam melakukan percakapan dalam bahasa Arab. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktornya bahwa metode yang digunakan guru berbeda antara pelajaran saat di laboratorium dengan di kelas.

Saat di laboratorium, guru hanya duduk di depan dan membacakan soal tanpa menyuruh siswa menirukan, sehingga terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Sedangkan di kelas guru membacakan materi kemudian menyuruh siswa menirukan baru kemudian mempraktekkan percakapan tersebut di depan kelas secara berpasangan. Namun saat terdapat siswa yang mempraktekkan percakapan di depan, terlihat dan terdengar suara siswa putra masih kurang lancar dalam membacakan percakapan tersebut. Hal ini pula yang menimbulkan problem dalam penguasaan *mufrodāt*. Jika siswa masih belum lancar dalam membacakan percakapan, bagaimana ketika mereka ingin mengetahui maksud dari apa yang mereka bacakan, tentunya mereka akan merasa kesulitan.



Namun demikian, hal tersebut hanya terdapat pada sebagian siswa, karena siswa yang lain terdengar lancar ketika membacakan percakapan di depan kelas secara bergantian. Ini merupakan perbedaan pembelajaran serta kondisi belajar saat di kelas dengan di laboratorium bahasa.

#### Interpretasi data

---

Guru berbeda penyampaian antara di kelas dan di laboratorium bahasa, karena guru menyesuaikan dengan materi yang hendak dibahas. Namun guru lebih senang menggunakan ruang kelas dibanding laboratorium bahasa, hal ini yang menyebabkan semangat siswa juga berbeda serta kendala yang dialami juga berbeda. Guru melakukan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan cara duduk di depan dan membacakan soal, kemudian saat mencocokkan guru yang membacakan kunci jawabannya, sedangkan pada saat di kelas guru membacakan serta menyuruh siswa menirukan baru kemudian mempraktekkan apa yang telah di pelajari dengan menyuruh siswa maju ke depan secara berpasangan.

### CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012  
Waktu : 10.15-11.45 WIB  
Jenis pengumpulan data : Observasi X A  
Tempat : Ruang kelas X A

#### Deskripsi Data

---

Observasi kali ini berlangsung di ruang kelas X A mengenai kemahiran berbicara (*kalam*), guru memasuki ruang kelas baru kemudian siswa langsung berdo'a setelah istirahat dengan do'a *shalawat nariyah* secara bersama-sama, baru kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan sapaan hangat. Setelah itu guru memberikan petunjuk pada siswa untuk mendengarkan apa yang diucapkan guru baru kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menirukan secara bersama-sama.

Pada pertemuan ini guru akan mengajarkan mengenai huruf *jar*, guru mengucapkan setiap huruf *jar* kemudian siswa di suruh mengucapkan arti dari masing-masing huruf *jar* yang diucapkan oleh guru. Untuk memulai pelajaran, guru membagi siswa secara berkelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Siswa di suruh menghafal *mufrodāt* secara kelompok dengan jumlah 36 *mufrodāt* yang telah disediakan oleh guru dalam bentuk fotokopi satu halaman. Semua *mufrodāt* tersebut dihafal masing-masing siswa dengan waktu 5 sampai 10 menit. Setelah waktu yang diberikan selesai, guru akan mencoba mengetes mereka dengan mencocokkan *mifrodāt* yang mereka hafal dengan menjodohkan arti serta *mufrodāt* yang dipelajari dalam bentuk potongan-potongan kertas.

Dengan metode tersebut siswa terlihat semangat dan antusias dalam menghafal *mufrodāt* yang diberikan. Setelah 10 menit berakhir, kertas yang berisi beberapa *mufrodāt* tersebut diminta kembali oleh guru dan siswa dikasih potongan kertas yang berisi *mufrodāt* serta arti untuk menjodohkan dengan kata-kata yang sesuai. Para siswapun langsung menyusun kata-kata tersebut.

Dan setelah dicocokkan dengan jawaban yang benar, ternyata banyak kelompok yang telah menguasai *mufrodāt* yang telah dihafal ini terbukti dengan jawaban dari beberapa kelompok yang sudah benar semua. Namun masih terdapat satu kelompok yang hanya benar 28.

#### Interpretasi data

---

Dari pengamatan peneliti, bahwa metode yang digunakan guru sudah sesuai untuk mengantarkan siswa pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ini terlihat bahwa kebanyakan siswa terlihat senang dan semangat ketika mengikuti permainan yang diajarkan oleh guru. Sehingga penguasaan *mifrodāt* mereka juga lebih banyak dan dapat diujikan. Jadi pembelajaran guru ketika di kelas menjadi lebih efektif jika dibandingkan saat pembelajaran di laboratorium bahasa.

## WAWANCARA I

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012  
Waktu : 09.30-10.15 WIB  
Jenis pengumpulan data : Wawancara  
Sumber : Bapak Badrudin S. Ag  
Tempat : Kantor guru MAN Tempel  
Dekripsi data

---

Wawancara ini dilakukan pada saat ada waktu luang dari guru sebelum memulai pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menyatakan sebagai alumni UIN SUKA Jurusan Bahasa Arab dan mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sekitar hamper 12 tahun mengajar, yaitu pada tahun 2000-2005 mengajar di Maguwoharjo sebagai GTT, tahun 2005-2009 di Kediri sebagai GTT, sedangkan tahun 2009-sekarang di MAN Maguwoharjo dan MAN Tempel. penguasaan *mufrodāt* bagi siswa tidak cukup dilakukan di kelas karena memakan waktu yang lama, sedangkan waktu belajar di kelas hanya 2 jam pelajaran yang 1 jamnya hanya 45 menit. Waktu ini dirasa kurang untuk belajar menguasai *mufrodāt*, sehingga guru menugaskan siswa untuk belajar di rumah dengan menghafal 1 *mufrodāt* setiap harinya, sehingga selama 3 tahun belajar di MAN, siswa diharapkan sudah menguasai ratusan *mufrodāt* yang dipelajari di rumah.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dengan penguasaan *mufrodāt* yang dilakukan di laboratorium bahasa sendiri yaitu untuk melatih siswa menguasai dan mendengar serta mampu mencocokkan *mufrodāt* yang didengar dengan tulisan yang ada di layar monitor. Guru juga memberikan apersepsi ketika masuk kelas saat anak membutuhkan apersepsi, jadi tidak setiap masuk kelas guru memberikan apersepsi karena guru kadang lupa memberikannya. Guru juga melihat bahwa sebagian siswa memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, meskipun ada sebagian dari mereka yang belum memiliki minat, namun itu wajar.

Selain menggunakan LKS, guru juga menggunakan buku yang menunjang proses pembelajaran yang telah disediakan oleh Madrasah, namun guru tidak selalu menggunakan alat peraga. Di samping itu, guru juga belum mengetahui kemampuan kerja sama masing-masing siswa karena selama di MAN Tempel guru belum sering masuk kelas sehingga belum menggunakan metode yang menyuruh siswa untuk berkelompok. Namun guru telah melakukan evaluasi melalui pengayaan, *tadrîb al muwayyah*, dan *drill*.

## **WAWANCARA II**

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012  
Waktu : 11.45-12.00 WIB  
Jenis pengumpulan data : Wawancara  
Sumber : Drs. H. Moh. Arifin MA  
Tempat : Kantor Kepala MAN Tempel

### Deskripsi data

---

Wawancara ini dilakukan dengan meminta ijin dahulu kepada kepala madrasah saat bapak kepala sedang tidak sibuk. Peneliti melakukan wawancara seputar visi dan misi MAN Tempel, sejarah perkembangan dan sarana prasarana. Visi dan misi MAN Tempel tersebut tertuang dalam bab II yaitu terwujudnya generasi yang unggul, berimtaq, berimtek dan mandiri. Sedangkan misinya yaitu penjabaran dari visi tersebut. Perkembangan MAN Tempel dari segi siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat, tenaga pengajarnya pun meningkat serta mutu pendidikan semakin bertambah.

Sarana prasarana di MAN Tempel sudah cukup memadai, namun masih kurang. Ini terlihat bahwa MAN Tempel baru mempunyai satu laboratorium bahasa yang sering digunakan oleh banyak mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran di laboratorium bahasapun mempunyai kendala bahwa disana tempat duduknya masih kurang karena hanya sekitar 32 tempat dudu, sedangkan untuk kelas X siswanya sampai 37 sampai 38. SDM di MAN Tempel juga rata-rata sudah S1 dan masih ada yang mengikuti studi lanjut mandiri untuk meningkatkan SDM mengikuti SDM.

### WAWANCARA III

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012  
Waktu : 10.00-11.00 WIB  
Jenis pengumpulan data : Wawancara  
Sumber : Masrifah Eni Rahmawati, S.S  
Tempat : Hall MAN Tempel

#### Deskripsi data

---

Wawancara pada kali ini dilakukan setelah guru mengajar bahasa Arab dan menyempatkan waktu luangnya untuk bercakap-cakap sedikit dengan peneliti. Menurut penuturan ibu Masrifah Eni Rahmawati, bahwa beliau alumni dari Jurusan BSA UIN SUKA Yogyakarta pada tahun 2002, baru kemudian melanjutkan akta IV selama kurang lebih 4-5 bulan di UMY Jurusan FAI untuk dapat mengajar, baru kemudian wisuda. Dan wisuda antara akta IV sama jurusan BSA hanya selisih beberapa bulan. Sebelum wisuda S1 di UIN SUKA, beliau sudah mengabdikan di MAN Tempel dengan mengajarkan extra *qirā'ah* pada tahun 2001, dan setelah lulus S1 baru diperbolehkan mengajar di kelas dengan mata pelajaran Seni Budaya. Dan pada awal tahun 2003 beliau sudah mulai mengajar bahasa Arab dengan waktu yang banyak sampai sekarang.

Waktu untuk pelajaran bahasa Arab sebenarnya sudah efektif. Namun demikian, kesesuaian waktu harus mengikuti silabus supaya berjalan efektif dan pandai-pandai dalam memanfaatkannya. Beliau menggunakan metode hafalan dan tanya jawab karena menyesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar. Sedangkan mengenai faktor minat dan motivasi siswa tergantung pada guru, apabila guru mempunyai semangat dalam mengajar, maka siswa pun akan ikut semangat, serta tergantung pada keinginan siswa juga dalam penyerapan materi.

Guru menggunakan buku pegangan karangan Toha Putra yang berjudul pelajaran bahasa Arab serta LKS Hikmah. Sedangkan dalam melakukan ulangan

harian, guru melaksanakannya setelah empat kemahiran dalam LKS tersebut terpenuhi yakni kurang lebih selama 5 sampai 6 kali pertemuan.



## WAWANCARA IV

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.00 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Nur Azizah

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Wawancara kali ini ditujukan kepada siswa kelas X A bernama Nur Azizah, menurut penuturannya bahwa ia merasa senang dengan pelajaran bahasa Arab, namun pengajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan keinginannya. Sehingga problem muncul dalam pembelajaran bahasa Arab. Problem tersebut selain dari metode yang diberikan atau cara mengajar guru yang kurang menyemangatkan siswa, juga karena ia belum banyak menguasai arti dari *mufrodāt* yang ada serta masih kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat.

Namun sebenarnya siswa sangat berminat dan termotivasi oleh pelajaran bahasa Arab sehingga ia rajin membaca buku bahasa Arab untuk mengurangi problem tersebut serta belajar bersama teman dan guru ngajinya.

## WAWANCARA V

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.10 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Pitaloka

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas X A yang bernama Pitaloka. Menurut penuturannya yang ditemui di depan kelas X A, dia mengaku senang belajar bahasa Arab dengan cara mengajar gurunya, namun pembelajarannya masih belum sesuai dengan keinginannya. Dimana dia ingin dalam proses pembelajaran diadakan diskusi kelompok supaya menarik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dia menemui problem diantaranya bahwa dia merasa kesulitan membaca huruf Arab yang tidak memakai harokat serta tidak mengetahui arti dari *mufrodāt* yang ada. Dengan adanya problem tersebut, dia menanggulangnya dengan belajar sama bu lek dan belajar sendiri di perpustakaan saat waktu istirahat untuk menambah pengetahuan.

## WAWANCARA VI

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012  
Waktu : 11.20 WIB  
Jenis pengumpulan data : Wawancara  
Sumber : Nofiatun Khasanah  
Tempat : Depan kelas X A  
Deskripsi data

---

Menurut penuturan siswa kelas X A ini bahwa dia merasa bahwa pelajaran bahasa Arab sangat menyenangkan dan menarik. Namun dilihat dari segi mengajar guru, dia mengaku sedikit suka dengan cara mengajar guru, dan kadang juga tidak suka karena dia menganggap guru kurang tegas dalam mengajar serta pembahasannya tidak selalu terkait dengan materi karena kadang dengan tiba-tiba langsung bahas materi lain yang menyimpang dari pembahasan.

Siswi tersebut juga merasa mempunyai kendala dalam pelajaran bahasa Arab yang menyangkut penyusunan kata menjadi kalimat, kurang mampu dalam menyambung kata yang satu dengan yang lain, serta arti dari *mufrodāt* yang diberikan terkesan sulit. Untuk menghindari hal tersebut, siswi tersebut mengupayakan dengan belajar secara sungguh-sungguh, bertanya ketika menghadapi problem yang disebutkan tadi, sering latihan menulis, serta mengartikan *mufrodāt* yang dianggap sulit.

## WAWANCARA VII

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Waktu : 11.30 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Puti Mentari Khairunnisa

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Menurut penuturan siswi yang satu ini, dalam proses pembelajaran bahasa Arab dia merasa tegang karena gurunya tidak semangat sehingga membuat siswanya juga tidak ikut semangat. Hal ini pula yang menyebabkan siswi tersebut tidak semangat ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab. Namun demikian, saat ditemui oleh peneliti, dia merasa kalau dia sudah bisa dikatakan pandai dalam bahasa Arab, sehingga dia tidak mempunyai problem dalam hal bahasa Arab.

Dia mengaku kalau bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah karena sejak MI dia sudah mempelajari bahasa Arab sampai dia di MAN Tempel, sehingga pelajaran-pelajaran terdahulu dia masih ingat. Berbeda sekali dengan teman-teman lain yang baru mengenal bahasa Arab di MAN Tempel. Dia menuturkan kalau teman yang lain tahu akan pelajaran bahasa Arab, namun pengetahuan mereka hanya apa yang mereka pelajari di MAN, sedangkan dia sudah menguasai bahasa Arab sejak MI.

## WAWANCARA VIII

Hari/ tanggal : Jum'at, 3 Maret 2012

Waktu : 10.00 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Risa Irawan

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Pada wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut penuturan siswa bernama Risa Irawan ini bahwa dia merasa senang dengan pelajaran bahasa Arab, begitu juga dengan cara mengajar guru yang kadang memberi hiburan setelah materi selesai disampaikan. Ini yang membuat siswa yang satu ini merasa senang dengan cara mengajar guru yang sudah sesuai dengan keinginan siswa untuk menghilangkan kejenuhan.

Namun dalam kaitannya dengan materi yang disampaikan, Risa merasa menjumpai problem dengan pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya bahwa dia mengaku belum bisa menguasai bahasa Arab, baik mengenai membaca, mengartikan, maupun menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Hal demikian menimbulkan problem yang dapat di upayakan untuk dikurangi. Risa sendiri menggunakan cara untuk mengurangi problem tersebut dengan cara tiap hari menghafal 3 *mufrodāt*, belajar mengartikan saat di kelas, belajar membaca saat di rumah, serta mengerjakan PR ketika mendapatkan PR.

## WAWANCARA IX

Hari/ tanggal : Jum'at, 3 Maret 2012

Waktu : 10.10 WIB

Jenis pengumpulan data : Wawancara

Sumber : Intan

Tempat : Depan kelas X A

Deskripsi data

---

Menurut penuturan Intan, bahwa siswi ini kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahwa dia sendiri mengaku bingung ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab, serta guru yang menjelaskan materi kurang jelas dan terlalu cepat dalam mengajarkan materi, sehingga dia merasa kesulitan. Oleh karena itu, dia mengalami problem dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni bahwa dia kurang mampu dalam mengartikan, membaca, menghafal, dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Oleh karena itu solusi yang dia lakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan cara belajar membaca teks bahasa Arab, mengartikan ke dalam bahasa Indonesia, menulis bahasa Arab, serta membuat kalimat bahasa Arab.

## Dokumentasi Pembelajaran

Guru bahasa Arab (bapak Badrudin) sedang memasang peralatan laboratorium untuk dapat digunakan



Para siswa sedang memperhatikan *mufrodāt* yang mereka dengar



Suasana pelajaran bahasa Arab saat di laboratorium bahasa MAN Tempel



## Dokumentasi Wawancara

Saat wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X, bapak Badrudin S. Ag di ruang guru.



Saat wawancara dengan guru kepala sekolah, bapak Drs. H. Moh. Arifin, MA di ruang kepala sekolah.





## Dokumentasi MAN Tempel

Bagian depan MAN Tempel



Beberapa guru berada depan pintu masuk utama hall dan madrasah



MAN Tempel dilihat dari halaman depan



## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti skripsi dengan judul **“Problematika Penguasaan *Mufrodat* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Laboratorium MAN Tempel”** ini bernama Susendiani yang di lahirkan oleh pasangan suami isteri dengan bapak yang bernama bapak Salimi, sedangkan ibunya bernama ibu Marwati. Peneliti ini dilahirkan di desa Beji, RT03/ RW 01, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara dari keluarga yang sederhana.

Peneliti memasuki jenjang pendidikan yang pertama yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar), yang bertempat tidak jauh dari tempat tinggal peneliti yang dikenal dengan nama SD Negeri Beji selama VI tahun, dari tahun 1996 sampai tahun 2002. Saat SD, peneliti termasuk anak yang rajin dan ulet sehingga selalu memperoleh peringkat kelas. Namun pada saat kelas VI semester ganjil, peneliti mengalami kemerosotan peringkat di banding pada kelas-kelas sebelumnya.

Setelah kelulusan, peneliti melanjutkan ke jenjang MTs, yang tepatnya di MTs Al-Fatah yang bertempat di Parakancangah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara selama III tahun sejak tahun 2002 sampai tahun 2005. Di MTs peneliti termasuk siswa yang biasa-biasa saja, namun senang sekali ketika pertama kali mendengar guru bahasa Arab berkenalan dengan bahasa Arab. Di situlah kesan pertama peneliti ketika mengetahui guru yang *mahir* berbicara bahasa Arab, peneliti merasa bahwa bahasa Arab itu indah. Alhamdulillah sekolah di MTs lulus, meskipun belum dapat peringkat III besar dalam ujian Nasional.

Kelulusan tersebut membawa peneliti masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu mendaftar di MAN 2 Banjarnegara di temani seorang ayah tercinta, karena pada saat itu peneliti belum ada teman yang sama-sama mendaftar di MAN 2. Namun setelah memasuki MAN 2 untuk yang pertama kalinya, peneliti mendapatkan teman yang sama-sama lulus dari MTs Al-Fatah, sehingga di kemudian hari tidak harus didampingi oleh ayah tercinta. Dan akhirnya dapat diterima di MAN 2 Banjarnegara sejak tahun 2005 sampai tahun 2008. Selama di

MAN 2, peneliti mengalami peningkatan peringkat sejak kelas XI semester I sampai kelas XII semester I pula, setelah menurun saat di MTs dan saat kelas X di MAN. Dan pada semester terakhir di MAN 2 peneliti kecewa dengan hasil terakhir karena menurun lagi. Hehehe

Baru kemudian peneliti melanjutkan ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 sampai 2012 dengan jalur PBUKM, yaitu hanya dengan melampirkan fotokopi Raport semester I sampai semester V. Dan Alhamdulillah langsung di terima di UIN SUKA Yogyakarta. Pada semester I sampai semester VI di Yogyakarta, peneliti bertempat tinggal di Sapen GK 1/480 RT 26/ RW 08 di kos Mulatsih. Namun setelah memasuki semester VII tepatnya saat awal memasuki PPL-KKN Intregatif peneliti berpindah kos di Gowok, Perum Polri Blok E2, No 224 Sleman, Yogyakarta sampai penulisan skripsi ini selesai.

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti tulis dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 04 Juni 2012  
Hormat saya,

Susendiani  
NIM. 08420021